

HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN ORANGTUA AKIBAT HOSPITALISASI PADA ANAK DI RUMAH SAKIT COLUMBIA ASIA AKSARA MEDAN

Oleh:

Magdalena Br Ginting¹⁾

Ayulestari siburian²⁾

Detti Silalahi³⁾

Universitas Darma Agung^{1,2,3)}

E-mail:

magdalenaginting@gmail.com¹⁾

ayulestarisiburian@gmail.com²⁾

dettysiallahi@gmail.com³⁾

ABSTRACT

Hospitalization is a condition that causes anxiety in parents caused by fear of their child experiencing disability, fear of loss, lack of information from health workers and socio-economic problems, so therapeutic communication from nurses can help reduce parental anxiety. This research is descriptive research, namely to determine the relationship between nurses' therapeutic communication and parental anxiety. The population in this study was all parents of pediatric patients who were hospitalized at the Columbia Asia Aksara Hospital in Medan in September 2023, namely 172 people. The sample was taken from 30% of the population so the total was 52 people. The results of research on the majority of nurses' therapeutic communication were good, the majority of parents' anxiety levels were moderate and it was found that there was a relationship between nurses' therapeutic communication and parents' anxiety levels with a value of $p=0.009 < \alpha=0.05$. The conclusion was that the anxiety level of parents whose children were hospitalized could be lighter if there was therapeutic communication from nurses. It is recommended that nurses further improve therapeutic communication with patients or families and always inform them of matters relating to care services or care procedures. To parents to better control and control their anxiety and to hospital management to create an SOP for implementing therapeutic communication techniques for nurses, especially in the children's room.

Keywords: *Pediatric Therapeutic Communication, Parental Anxiety, Hospitalisation*

ABSTRAK

Hospitalisasi merupakan kondisi yang menimbulkan kecemasan pada orangtua yang disebabkan oleh hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada anak selama di rumah sakit yang merupakan dampak dari penyakit dan rasa takut anak selama berada dalam pengawasan perawat. orang tua sering gelisan dan bertanya-tanya terkait kondisi anak apakah akan mengalami kecacatan, takut kehilangan, kurangnya informasi dari tenaga kesehatan dan masalah sosial ekonomi. Komunikasi terapeutik perawat dapat membantu untuk mengurangi kecemasan orangtua. Jenis penelitian deskriptif yaitu menganalisis hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan kecemasan orangtua. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua pasien anak yang dihospitalisasi di Rumah Sakit Columbia Asia Aksara Medan bulan September 2023 adalah 172 orang. Sampel diambil 30% dari populasi sehingga jumlahnya 52 orang. Hasil penelitian komunikasi terapeutik perawat mayoritas baik, tingkat kecemasan orangtua mayoritas sedang dan di temukan ada hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan orangtua dengan nilai $p=0,009 < \alpha=0,05$. Kesimpulan bahwa tingkat kecemasan orangtua yang anaknya dihospitalisasi dapat lebih ringan bila ada komunikasi terapeutik dari perawat. Disarankan kepada perawat selalu memperhatikan

hubungan saling percaya melalui komunikasi terapeutik baik dengan keluarga dan tenaga lainya selalu menginformasikan hal-hal yang berhubungan dengan pelayanan perawatan atau prosedur perawatan. Kepada orangtua agar lebih menguasai dan mengontrol kecemasannya dan kepada pihak manajemen rumah sakit agar membuat suatu SOP pelaksanaan tehnik komunikasi terapeutik perawat khususnya di ruang anak

Kunci: Komunikasi Terapeutik Anak, Kecemasan Orangtua, Hospitalisasi

1. PENDAHULUAN

Perasaan takut, cemas, rasa bersalah, sedih bahkan sering kali konflik dihadapi orang tua, anak itu sendiri dan keluarga lainya karena harus menunggu anak di rumah sakit. apabila Anak menunjukkan rasa tidak nyaman, gelisah, menagis, rewel tentunya berdampak pada kesehatan psikis orang tua yang ditunjukkan melalui tampilan fisik, gelisah dan sering bertanya-tanya dengan perawat tentang kondisi anak. kecemasan pada anak akan meningkatkan kecemasan orang tua juga. (Wong, dkk, 2008). Pengalaman masa lalu dapat memengaruhi kesehatan psikologis ibu dengan anak yang pernah dirawat di fasilitas kesehatan atau mungkin pengalaman pahit dengan kondisi anak setelah kembali kerumah pasca rawat inap..

Selama perawatan anak di rumah sakit, peran orangtua tidak terputus untuk anak, bahkan di sini peran orangtua lebih dibutuhkan anak dibanding saat anak tidak sakit. Namun dalam penerapannya kondisi anak yang sakit dan dihospitalisasi dapat menyebabkan kecemasan bagi orangtua terutama jika anak dihospitalisasi. Sebagai upaya penyelesaian masalah akibat kecemasan yang terjadi pada orang tua, maka perlu intervensi keperawatan dengan menerapkan terapi komunikasi terapeutik untuk menggali perasaan dan memberikan informasi yang jelas tentang kondisi anak, bahwa selama di rumah sakit ada perawat dan tenaga kesehatan lainya yang sudah profesional memberikan pelayanan kesehatan anak untuk mencapai kesembuhan.

Banyak hal yang memengaruhi kondisi orang tua selama anak dirawat di rumah sakit meliputi orangtua takut anaknya akan mengalami kecacatan, takut

akan kehilangan, masalah sosial ekonomi, kurangnya pemberian informasi dari tenaga kesehatan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan orangtua menurut Depkes (2008) adalah: keadaan anak, lamanya anak dirawat, lingkungan dan kondisi perawatan, pengalaman orangtua sebelumnya di rumah sakit, dukungan keluarga dan sosial ekonomi.

Setiap tahun gangguan kecemasan terjadi kurang lebih terhadap 23.000.000 orang di Amerika serikat. Dari 50.000 orangtua anak yang dirawat di berbagai rumah sakit di Kota New York, 30% orangtua menunjukkan cemas berat. Ada beberapa faktor yang dapat memicu rasa cemas tersebut antara lain 63% takut anak cacarat setelah mendapat tindakan, 21,3% rasa takut kehilangan akibat kematian, 10,7% faktor biaya, 5% kurang mendapat informasi yang jelas tentang kondisi anak. (menurut Geraw, 1998 dalam Naviati, 2011).

Berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (Susenas tahun 2001-2005) angka morbiditas anak di Indonesia, pada tahun 2005 angka morbiditas usia anak 0-21 tahun di daerah perkotaan menurut kelompok usianya adalah: usia 0-4 tahun sebesar 25,84%, usia 5-12 tahun sebesar 14,91%, usia 13-15 tahun sebesar 9,1%, usia 16-21 tahun sebesar 8,13%. Angka kesakitan anak usia 0-21 tahun apabila dihitung dari keseluruhan jumlah penduduk adalah 14,44% (Depkes 2008).

Menurut Sari Mella Kumala (2010) menyampaikan bahwa pemberian informasi selama pasien dirawat di rumah sakit merupakan faktor penting untuk orangtua sehingga dapat membantu menurunkan kecemasan yang terjadi. penelitian tersebut selaras dengan hasil

penelitian Naviati, Elsa (2011) ditemukan bahwa dukungan meliputi penyampaian informasi yang diperlukan orang tua dengan nilai $p = 0,017$, perasaan dengan nilai $p = 0,003$, penilaian dengan nilai $p = 0,003$, dan instrumental dengan nilai $p = 0,001$ ada hubungan dengan tingkat kecemasan orangtua dan. adapun hubungan yang paling dominan adalah dukungan penilaian.

Selaras dengan hasil penelitian Adistie, Fanny (2012) menunjukkan bahwa penerapan komunikasi terapeutik terbukti efektif menurunkan kecemasan sehingga dapat dipertimbangkan dalam pemberian asuhan keperawatan untuk mengatasi kecemasan orangtua anak yang dirawat di ruang intensif.

Peran perawat sebagai pendidik tentunya harus mampu mengedukasi serta melibatkan orang tua agar tetap bersikap tenang selama anak dirawat di rumah sakit. mengingat kecemasan orang tua akan berdampak buruk juga terhadap pemberian asuhan keperawatan kepada anak yang sakit sehingga memperpanjang masa rawatan. oleh karena itu kerjasama perawat dan orang tua sangat dibutuhkan demi kelancaran tindakan pengobatan sela di rumah sakit yang diwujudkan melalui komunikasi terapeutik demi tercipta hubungan saling percaya. (Whaley & Wong, 1999 dalam Adistie, 2012).

Komunikasi terapeutik perawat dengan pasien adalah salah satu jenis komunikasi yang diharapkan mampu memebriakn solusi permasalahan yang dihadapi pasien dan orang tua. selaam pemberian komunikasi terapeutik ini diperlukan sikap positif dan menguasai tehnik bicara yang mamapu memengaruhi ketenangan perasaan orang tua selama memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Namun sampai sekarang masih ditemukan pernerapan komunikasi terapeutik oleh perawat masih merupakan rutinitas dalam pemberian asuhan keperawatan, belum seutuhnya menunjukkan rasa empati terhadap orang tua pasien. kondisi ini semakin

memperkeruh suasana hati orang tua sehingga cemas yang dirasakan semakin berat dibuktikan ekspresi orang tua yang tidak menentu, adanya kegelisahan bahkan akan mengganggu keamanan dan ketentraman jiwa selama anak di rawat di rumah sakit. (Keliat, 2006).

Berdasarkan informasi awal yang dilakukan peneliti di ruang rawat inap Rumah Sakit Columbia Asia Aksara Medan pada periode bulan September-Oktober 2023 pasien anak yang dirawat inap (dihospitalisasi) sebanyak 172 orang. Wawancara sekilas dengan 10 orang ibu dari anak yang dihospitalisasi, delapan orang (80%) menunjukkan perasaan cemas dengan penyakit anak, rasa takut dengan tindakan medis keinginan segera sembuh dan kembali berkumpul bersama keluarga. Kondisi ini yang sering memicu kegelisahan yang menimbulkan rasa lelah yang berdampak kepada kesehatan psikologis orang tua. Metode penyelesaian permasalahan yang dihadapi orang tua komunikasi terapeutik dalam penyampaian informasi terkait kondisi anak merupakan strategi yang sangat ampuh untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi orang tua. Maka dengan itu, perawat perlu cerdas secara intelektual, sikap dan menunjukkan rasa empati sehingga informasi yang disampaikan selama anak di hospitalisasi dapat dipahami dan diterima orang tua. (Hasil Survei Pendahuluan di Rumah Sakit Columbia Asia Aksara Medan, 2023).

Bertolak dari latar belakang yang menguraikan fenomena tentang komunikasi terapeutik perawat dalam mengurangi kecemasan orangtua di atas dan pernyataan hasil survei awal sebagaimana tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang: “Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Akibat Hospitalisasi pada Anak di Rumah Sakit Columbia Asia Aksara Medan”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasi dilaksanakan di Rumah Sakit Columbia Asia Aksara Medan. Populasi sebanyak 172 orang dengan sampel 52 orang menggunakan tehnik Tehnik pengambilan dengan cara *Consecutive Sampling*. Untuk mengukur komunikasi menggunakan 15 pertanyaan dan mengukur kecemasan sebanyak 14 pertanyaan. Data di analisis dengan uji *chi-Square* pada taraf kepercayaan 95%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Tingkat Kecemasan Orangtua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan sedang tetap terjadi walaupun komunikasi terapeutik perawat sudah masuk kategori baik. Responden yang menyatakan komunikasi terapeutik perawat cukup, cenderung memiliki tingkat kecemasannya ringan. Responden yang menyatakan komunikasi terapeutik perawat kurang, cenderung memiliki tingkat kecemasan berat.

Demikian juga hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan orangtua di Rumah Sakit Columbia Asia Aksara Medan dengan nilai $p < 0,009$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian Sari, Mella Kumala (2010) yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Orangtua Anak yang Dirawat di Ruang Rawat Inap Akut RSUP DR. Djamil Padang Tahun 2010, dengan hasil bahwa pemberian informasi yang baik berhubungan dengan tingkat kecemasan orangtua.

Demikian juga penelitian Naviati, Elsa (2011) ditemukan bahwa ada hubungan antara dukungan perawat di semua elemennya yaitu komunikasi dan informasi ($pvalue < 0,017$), emosional ($pvalue < 0,003$), penilaian ($pvalue < 0,003$), dan instrumental ($pvalue < 0,001$) dengan tingkat kecemasan orangtua dan variabel yang paling berhubungan dengan tingkat

kecemasan orangtua adalah dukungan penilaian. kemampuan perawat menciptakan rasa aman dan nyaman kepada pasien maupun keluarga selama berada di rumah sakit akan mampu memengaruhi perasaan untuk lebih mudah beradaptasi dengan kondisi permasalahan mental yang berkaitan dengan kondisi pasien yang dirawat dengan menerapkan komunikasi terapeutik. (Sigalingging, G. 2013)

Penelitian Adistie, Fanny (2012) berjudul pengaruh komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan orangtua anak yang dirawat di Ruang Picu dan Nicu RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, dengan hasil bahwa intervensi komunikasi terapeutik terbukti efektif menurunkan kecemasan sehingga dapat dipertimbangkan dalam pemberian asuhan keperawatan untuk mengatasi kecemasan orangtua anak yang dirawat di ruang intensif.

Menurut asumsi penulis bahwa tingkat kecemasan orangtua yang anaknya dihospitalisasi dapat lebih ringan bila ada komunikasi terapeutik dari perawat selaku petugas kesehatan yang selalu ada di samping pasien. Sehingga sangat dibutuhkan perawat yang profesional di bidang pelayanan keperawatan untuk membantu orangtua pasien mengatasi kecemasannya berkaitan dengan anak yang dihospitalisasi.

4. SIMPULAN

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dengan judul "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Akibat Hospitalisasi pada Anak di Rumah Sakit Columbia Asia Aksara Medan" maka dapat disimpulkan bahwa: ada hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan orangtua di Rumah Sakit Columbia Asia Aksara Medan dengan nilai $pvalue < 0,009 < \alpha = 0,05$.

Saran

Saran yang penulis ajukan berkaitan dengan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit Columbia Asia Aksara Medan untuk membuat suatu SOP pelaksanaan tehnik komunikasi teraupetik perawat khususnya di ruang Anak.
2. Bagi pendidikan keperawatan kiranya sebagai penerapan materi sehingga komunikasi teraupetik pada anak yang diaplikasikan dalam praktek di laboratorium, bagi peneliti selanjutnya kiranya dapat meneliti pengaruh komunikasi teraupetik perawat dengan tingkat kecemasan orangtua.
3. Bagi perawat dan penulis agar selalu menginformasikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pelayanan perawatan atau prosedur perawatan yang akan di lakukan kepada pasien untuk mengurangi kecemasan orangtua.
4. Bagi orangtua yang anaknya dihospitalisasi agar lebih menguasai dan mengontrol kecemasannya dengan rajin berkomunikasi dengan perawat tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan anaknya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, Fanny, 2012. *Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua Anak yang Dirawat di Ruang Picu dan Nicu RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung*, <http://pustaka.unpad.ac.id/archives/121331/>
- Anastasi, Anne, 1999. *Bidang-bidang Psikologi Terapan*, terjemahan Aryatmi Siswohardjono, dkk., CV. Rajawali, Jakarta.
- Arwani, 2002. *Komunikasi dalam Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Depkes RI, 2008, *Profil Kesehatan Indonesia*, Depkes RI, Jakarta.
- Dugan, D.O., 1989. *Laughter and Tears: Best Medicine for Stress*. Nursing Forum.
- Effendy, Onong Uchjana, 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Handayani, R.D., & Puspitasari, D., 2008. *Pengaruh Terapi Bermain Tingkat Kooperatif Selama Menjalani Perawatan Pada Anak Usia Pra Sekolah*. *Jurnal Kesehatan Surya Medika*, Yogyakarta
- Hidayat, 2007. *Peran Perawat Menurut Konsorsium*, Ilmu Kesehatan, Jakarta.
- Idrus, F., 2006. *Anxietas dan Hipertensi*. <http://med.unhas.ac.id/Data/Jurnal/tahun2006vol2007/ARTIKE L MASUK 2006 ok>.
- Keliat, Budi, Anna, 2006. *Hubungan Terapeutik Perawat Klien*. Penerbit Buku Kedokteran, ECG, Jakarta.
- Naviati, Elsa, 2011, *Hubungan Dukungan Perawat dengan Tingkat Kecemasan Orangtua di Ruang Rawat Anak RSAB Harapan Kita Jakarta*, FIK-Program Magister Ilmu Keperawatan, Depok.
- Nurjannah, Intansari, 2001,. *Hubungan Terapeutik Perawat dan Klien : Kualitas Pribadi sebagai Sarana*. Bagian Penerbitan PSIK FK-UGM, Yogyakarta.
- Nursalam, 2003. *Proses dan Dokumentasi Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Purwanto, Heri, 2007. *Komunikasi Untuk Perawat*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Sari, Mella Kumala, 2010, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Orangtua Anak yang Dirawat di Ruang Rawat Inap Akut RSUP DR.Djamil Padang Tahun 2010*, F-Kep Universitas Andalas, Padang.
- Sigalingging, G. (2013). Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang intensif rumah sakit

- columbia asia medan. *Medan: Darma Agung*
- Setiawati, dkk, 2008. *Asuhan Keperawatan Keluarga*, TIM, Jakarta.
- Sobur, Alex, 2003. *Analisis Teks Media-Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Freming*, PT. Remadja Rosdakarya, Bandung.
- Suryani, 2005. *Komunikasi Terapeutik: Teori dan Praktik*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Trismiati, 2004. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Pria dan Wanita Akseptor Kontrasepsi Mantap di RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta*.
<http://psikologi.binadarma.ac.id/jurnal>.
- Utami, Yuli. (2014). Dampak Hospitalisasi terhadap Perkembangan Anak.
Jurnal Ilmiah WIDYA (Volume 2
- Wong, Donna L. Et.al, 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Alih bahasa : Agus Sutarna, Neti. Juniarti, H.Y. Kuncoro. Editor edisi bahasa Indonesia : Egi Komara Yudha....[et al.]. Edisi 6. EGC, Jakarta.